

**RELEVANSI DO'A TERHADAP KETENANGAN JIWA
(TELAAH PEMIKIRAN ALI SYARI'ATI)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Sosial**

Oleh:

**Nursara
99222853**

Dibawah Bimbingan:

Waryono, M. Ag

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

Waryono, M. Ag.
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Lampiran : 4 eksemplar
Hal : Skripsi Saudara
Nursara

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengadakan perubahan serta perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing dari skripsi saudara:

Nama : Nursara
NIM : 99222853
Jur/Smt : BPI/XIV
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : Relevansi Do'a terhadap Ketenangan Jiwa
(Telaah Pemikiran Ali Syari'ati)

Berpendapat bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas sudah layak diajukan untuk di munaqosyahkan pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harap menjadikan periksa dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Shafar 1427 H
04 Maret 2006 M

Pembimbing



Waryono, M. Ag.
NIP. 150 292 518



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/651/2006

Skripsi dengan judul :

RELEVANSI DO'A TERHADAP KETENANGAN JIWA

(TELAAH PEMIKIRAN ALI SYARI'ATI)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

NURSARA

NIM : 99222853

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Maret 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. A. Machfudz Fauzy M. Pd.

NIP. 150189560

Sekretaris Sidang

Nailul Falah, S. Ag., M. Si.

NIP. 150288307

Pembimbing/Penguji I

Waryono, M. Ag.

NIP. 150292518

Penguji II

Irsyadunnas, M. Ag.

NIP. 150289261

Penguji III

Achmad Muhammad, M. Ag.

NIP. 150302212

Yogyakarta, 07 April 2006

UIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS DAKWAH

DEKAN

Drs. H. Afif Rifa'i, MS

NIP. 150222293

MOTTO

يَا أَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً
فَادْخُلِي فِي عِبَادِي وَادْخُلِي جَنَّاتِي

"Hai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang
puas lagi diridhai-Nya, dan masuklah ke dalam surga-Ku."

{Al-Fajr (89): 27 - 29}.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan do'a, cinta serta kasih sayangnya
- Abang-abang dan Mpok-mpokku yang tidak pernah bosan memberikan motivasi
- Almamaterku tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Relevansi Do'a terhadap Ketenangan Jiwa (Telaah Pemikiran Ali Syari'ati)" yang dipergunakan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak dibantu oleh berbagai pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Afif Rifa'i MS. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H.M. Bachri Ghazali, M.A., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Nailul Falah, S. Ag., M. Si., selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Waryono, M. Ag. selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan bimbingan serta petunjuk sampai terselesaikannya penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengasuh dan membimbing serta membina kami selama belajar di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap karyawan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan do'a, kasih sayang dan perhatiannya dengan tulus dan ikhlas.
8. Abang-abangku dan Mpok-mpokku yang tidak pernah bosan memberikan motivasi.
9. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada bapak Wali Kota Bekasi, Bang Haji Achmad Djurfa'ih beserta jajarannya yang selalu memberikan nasehat dan bimbingan secara moril maupun spirituil.
10. Buat rekan-rekan senior IKAMASI (Bang Ali Dosen, Bang Doel, Bang Ical, Bang Jack, Bang Derai, Bang Hakim, Ali Iebo, Suneo Mobile, Al-De Broy, Mpo Ina, The Big Nura, The Big N'cit, juga buat Mpo Nana) yang selalu menjadi sahabat setia dikala suka dan duka, serta seluruh keluarga IKAMASI yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, and thanx for all.
11. Sahabat-sahabatku – temen nongkrong di File.Com, diantaranya Kang Ujang, Kang Hadi, Kang Jami', dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Atas segala keikhlasan dan jasa baiknya, penulis hanya dapat berdo'a semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan imbalan yang lebih baik. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis mohon pertolongan dan berserah diri.

Yogyakarta, 20 Februari 2006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	8
F. Kerangka Teoritik	12
G. Metode Penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan	22
BAB II BIOGRAFI ALI SYARI'ATI DAN PEMIKIRANNYA	
A. Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan	24
B. Kondisi Sosial, Politik, Ekonomi dan budaya	35
C. Tokoh-Tokoh yang Mempengaruhi Pemikiran Ali Syari'ati ..	39
D. Tradisi Islam Syi'ah Revolusioner	41
E. Filsafat Gerakan Islam Revolusioner	45

**BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG DO'A DAN
KETENANGAN JIWA**

A. Pengertian Do'a.....	64
B. Fungsi Sebuah Do'a.....	74
C. Do'a Sebagai Manifestasi Cinta Ilahi	77
D. Kriteria Jiwa yang Tenang	78

**BAB IV PANDANGAN SYARI'ATI TENTANG MAKNA DO'A
DAN RELEVANSINYA DENGAN KETENANGAN JIWA**

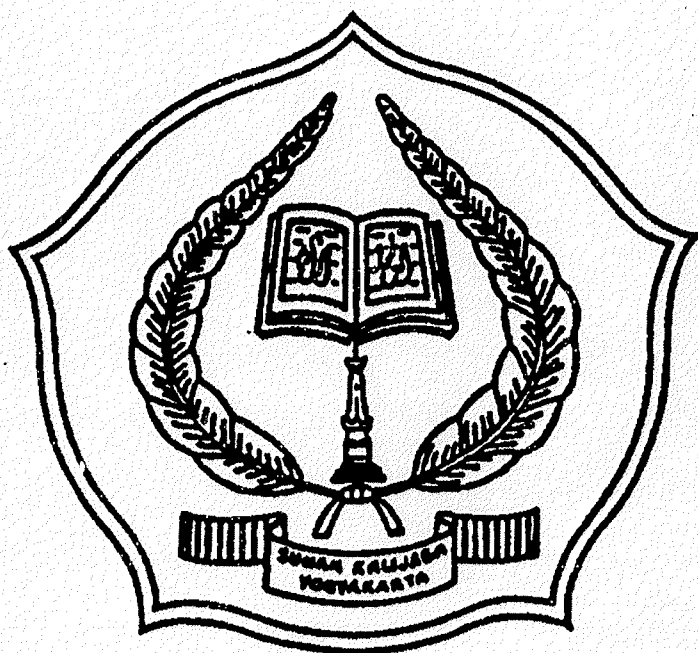
A. Pengertian Do'a Menurut Ali Syari'ati	85
B. Fungsi Do'a Menurut Ali Syari'ati.....	91
C. Hubungan Do'a dan Ketenangan Jiwa Menurut Ali Syari'ati..	94

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Saran-saran	104
C. Penutup	104

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya salah pengertian dalam memahami judul skripsi ini, maka penyusun perlu memberikan penjelasan dari beberapa istilah yang terkandung dalam skripsi ini yaitu, "Relevansi Do'a terhadap Ketenangan Jiwa (Telaah Pemikiran Ali Syari'ati)". Adapun beberapa istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini sebagai berikut :

1. Do'a

Kata do'a sering disebut dalam Al-Qur'an dengan makna yang beraneka ragam. Dalam penelitian ini, pengertian do'a adalah *istighatsah* (memohon bantuan dan pertolongan), permintaan, percakapan, memanggil dan memuji.¹

2. Ketenangan Jiwa

Ketenangan berasal dari kata dasar "tenang" yang berarti diam, tidak berubah (tidak bergerak), tidak gelisah, tidak rusuh, tidak kacau, atau aman dan tentram meliputi perasaan hati, atau suatu keadaan.²

Sedangkan pengertian jiwa adalah daya hidup rohani yang bersifat abstrak, yang menjadi penggerak dan pengatur bagi sekalian perbuatan-perbuatan pribadi (*personal behavior*) dari jenis hewan atau manusia.³

¹ Idris Thaha, *Memetik Hikmah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 109.

² WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1976), hlm. 1023.

³ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 1.

Dari dua hal tersebut, maka dapat diambil pengertian bahwa ketenangan jiwa adalah suatu perasaan aman dan tenteram yang berkaitan dengan keadaan hati atau rohani.

3. Ali Syari'ati

Ali Syari'ati (1933-1977) adalah tokoh intelektual muslim yang revolusioner. Ia diakui sebagai salah satu arsitek revolusi Islam Iran (1979) di samping Ayatullah Khomaeni dan sejumlah ulama lainnya.

Berdasarkan penjelasan istilah di atas maka maksud dari judul ini adalah mengkaji pemikiran Ali Syari'ati tentang "Relevansi Do'a terhadap Ketenangan Jiwa" yaitu melalui penyelidikan, kajian dan telaah kritis terhadap ide, maupun konsep yang tertuang dalam buku-buku.

B. Latar Belakang Masalah

Perubahan-perubahan sosial yang serba cepat sebagai konsekuensi modernisasi, industrialisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai dampak pada kehidupan masyarakat. Perubahan-perubahan sosial tersebut telah mempengaruhi nilai kehidupan masyarakat.

Masalah utama dalam masyarakat modern adalah timbulnya disintegrasi dari masyarakat tradisional karena unsur-unsurnya mengalami perubahan yang sangat signifikan. Kebenaran-kebenaran abadi sebagaimana terkandung dalam ajaran agama lebih banyak disisihkan, karena dianggap

telah kuno, sehingga orang hanya berpegang pada kebutuhan materi dan tujuan jangka pendek semata.⁴

Dalam masyarakat modern rongrongan terhadap agama, moral, budi pekerti, dan warisan budaya tradisional telah menimbulkan ketidakpastian fundamental, sehingga menyebabkan masyarakat kehilangan identitas diri. Proses modernisasi seringkali mengagungkan nilai-nilai yang bersifat materi dan anti rohani, sehingga mengabaikan unsur-unsur spiritualitas. Benturan antara nilai-nilai materi dan unsur-unsur rohani dalam alam modern, seperti halnya benturan antara persoalan tradisi dan modernitas, secara tidak langsung memberi gambaran bagi sikap hidup suatu komunitas pada zaman tertentu.⁵

Pada saat ini, simbol-simbol zaman modern ditampakkan oleh peradaban kota yang tumbuh sangat cepat, jauh melampaui kemajuan manusianya, sehingga kesenjangan antara manusia dan tempat dimana mereka hidup menjadi sangat lebar, yang selanjutnya akan melahirkan problem kejiwaan yang kompleks.

Di satu sisi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah maju demikian pesatnya, semakin mempermudah manusia untuk mendapatkan sekaligus memenuhi kebutuhan hidupnya, terutama kebutuhan yang bersifat material. Namun di sisi lain ilmu pengetahuan dan teknologi belum dapat memberikan

⁴ Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1999), hlm. 3.

⁵ Achmad Mubarak, *Jiwa dalam al-Qur'an: Solusi Krisis Manusia Modern*, (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 1.

solusi terhadap problem-problem kejiwaan, karena hal-hal yang bersifat moril dan batiniah berada di luar jangkauan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Gejolak kehidupan yang terjadi di berbagai belahan muka bumi kebanyakan berasal dari jiwa yang terbelenggu oleh nilai-nilai semu, yakni nilai-nilai yang dipergunakan berdasarkan nafsu dan ambisi pribadi. Manusia adalah makhluk yang lemah dan penuh kekurangan, ia tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan dari makhluk lain, bahkan manusia tidak dapat hidup tanpa kasih sayang dari Allah, sebagaimana dalam Firman Allah surat Faathir ayat 15 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ (١٥)

Artinya : "Hai manusia, kalian itu makhluk yang jakir (membutuhkan) kepada Allah, sedangkan Allah Maha kaya, Maha Terpuji".⁶

Perasaan gelisah, resah, risau bercampur dengan rasa takut dan cemas sering menyerang kalbu manusia, dan terkadang manusia tidak mampu mengatasinya, sehingga terasa dirinya ditimbun oleh berbagai kesulitan. Keadaan yang demikian akan mempengaruhi kesehatan jasmaninya, bahkan mungkin rohaninya (jiwanya), lebih jauh lagi dapat mengganggu hubungan sosialnya.

Nabi Muhammad saw. banyak memberikan petunjuk kepada umatnya melalui para sahabat untuk mengatasi masalah tersebut dengan jalan memohon kepada Allah melalui do'a.⁷ Berdo'a merupakan ibadah yang paling agung

⁶ QS. Faathir (35): 15.

⁷ Zakiah Darajat, *Do'a yang Menunjang Semangat Hidup*, (Jakarta: Ruhama, 1996), hlm. 20.

sekaligus merupakan intisari ibadah. Hai ini tercermin dari sabda Rasulullah saw, "*Barang siapa yang tidak meminta kepada Allah, Dia akan membencinya*,".⁸

Sumber segala kekuatan dan kekuasaan itu berasal dari Allah SWT. Oleh karena itu manusia diperintahkan untuk selalu beribadah dan memohon pertolongan hanya kepada-Nya. Orang-orang yang tidak mau berdo'a adalah orang-orang yang sombong.

Dalam surat Al-Mu'min (40): 60, Allah berfirman :

ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ
ذَٰخِرِينَ (٦٠)

*Artinya: "Serulah Aku! Akan kukabulkan do'amu. Orang yang sombong tidak suka menyembah Aku, pasti akan masuk neraka jahanam dalam kehinaan."*⁹

Manusia yang biasa hidup tanpa gejolak, tanpa kekuasaan istimewa, bekerja dan berjuang secara wajar untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, juga memerlukan doa sebagai motivasi dirinya agar dapat melanjutkan usaha, pekerjaan dan kegiatan, untuk mencapai cita-citanya. Doa merupakan pendorong untuk mencapai tujuan dan keinginan untuk hidup baik, teratur, dan terhindar dari segala hambatan dan tantangan, ancaman ataupun gangguan.¹⁰

⁸ Fauzi Sanaqrath, *Takarub Menggapai Pertolongan Allah*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1994), hlm. 41.

⁹ QS. Al-Mu'Min (40): 60.

¹⁰ Zakiah Darajat, *Op. Cit.*, hlm. 15.

Menurut Dzakiah Darajat, do'a amat penting bagi ketenteraman batin, karena dapat memupuk rasa optimis dalam diri, serta menjauhkan rasa pesimis dan putus asa. Lebih dari itu, do'a mempunyai peranan yang sangat penting dalam penciptaan mental dan semangat hidup. Doa mengandung manfaat untuk pencegahan terhadap terjadinya kegoncangan jiwa dan bermanfaat bagi pembinaan dan peningkatan semangat hidup. Dengan kata lain doa mempunyai fungsi kuratif, preventif, dan konstruktif bagi kesehatan mental.¹¹

Orang yang jiwanya sehat adalah orang yang pikirannya, perasaannya serta perilakunya baik, tidak melanggar hukum, norma, moral dan etika kehidupan serta tidak merugikan orang lain. Apa yang dilakukannya selalu berpedoman pada *amar ma'ruf nahi munkar*, berlomba-lomba dalam kebajikan amal shaleh.¹²

Sementara itu Syari'ati menjelaskan bahwa do'a bukanlah kelemahan yang berkedok kekuatan, bukan suatu bentuk eskapisme, kekerdilan, maupun opium bagi manusia. Menurutnya do'a orang-orang yang benar tidak boleh membunuh keberanian, kejantanan, perasaan, dan kesadaran.

Lebih jauh Syari'ati menjelaskan bahwa do'a digunakan bukan sekedar medium atau sarana untuk memperoleh hal-hal yang diinginkan, melainkan lebih merupakan manifestasi dari cinta. Apa yang tidak dapat diperoleh melalui logika investigasi analitis, ilmu atau pemikiran ilmiah dan filosofis

¹¹ *Ibid.*, hlm. 109.

¹² Dadang Hawari, *Op. Cit.*, , hlm. 433.

seringkali dapat dicapai lewat cinta, kasih sayang, spiritual pada zat tercinta, penyucian diri dan menafikan segala sesuatu selain Dia.¹³

Pembicaraan tentang do'a selama ini telah banyak dilakukan oleh para pemikir, filsuf, syekh sufi, ulama atau kaum agamawan. Namun berbeda dengan pemikiran Syari'ati yang menganggap bahwa do'a bukanlah sebagai opium, kelemahan yang berkedok kekuatan, eskapisme (menghindar dari kenyataan), kepahlawanan yang pudar, kemalasan yang berlagak aktif, dan bentuk-bentuk kekerdilan yang lain, seperti yang telah dipahami oleh kebanyakan orang.

Oleh karena itu penelitian tentang do'a dan relevansinya dengan ketenangan jiwa dengan menelaah pemikiran Ali Syari'ati menarik untuk dikaji lebih lanjut, guna mengetahui sejauh mana relevansi do'a terhadap ketenangan jiwa menurut Ali Syari'ati.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa makna do'a menurut Ali Syari'ati?
2. Apa fungsi do'a menurut Ali Syari'ati?
3. Bagaimana relevansi do'a dengan ketenangan jiwa menurut Ali Syari'ati?

¹³ Ali Syari'ati, *Islam Mazhab Pemikiran dan Aksi*, terj. M.S Nasrulloh dan Afif Muhammad, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 110.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ini adalah:
 - a. Mendeskripsikan pemikiran Ali Syari'ati tentang makna do'a.
 - b. Mendeskripsikan pemikiran Ali Syari'ati tentang fungsi do'a.
 - c. Mengkaji relevansi do'a terhadap ketenangan Jiwa menurut pemikiran Ali Syari'ati.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Penelitian ini dimaksudkan agar dapat memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap kajian pemikiran Islam di dalam memperkaya referensi dalam khazanah keilmuan Islam di bidang Bimbingan Penyuluhan Islam, khususnya tentang makna do'a dan fungsinya menurut pandangan Ali Syari'ati.
 - b. Kajian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi siapa saja yang tertarik dengan kajian Islam, khususnya dalam melihat perkembangan pemikiran intelektual muslim tentang relevansi do'a terhadap ketenangan jiwa.

E. Telaah Pustaka

Konsep keilmuan yang mengkaji karya-karya Ali Syari'ati banyak diminati oleh beberapa kalangan untuk senantiasa dijadikan obyek kajian oleh para pakar yang berkompeten di bidangnya, dengan berbagai macam wacana. Bentuk kajian tersebut ada yang berupa buku-buku maupun karya ilmiah.

Sejauh ini kajian tentang do'a maupun jiwa telah banyak dilakukan, begitu juga dengan kajian mengenai pemikiran Ali Syari'ati, mulai dalam

bentuk skripsi maupun disertasi. Namun sejauh penelusuran penulis, belum ada yang secara khusus membahas tentang relevansi do'a terhadap ketenangan jiwa dengan menelaah pemikiran Ali Syari'ati.

Dalam bentuk skripsi, penyusun menemukan hasil kajian Fahrurozi, dengan judul "Kritik Ali Syari'ati terhadap Ideologi Marxisme". Dalam skripsi ini, Fahrurozi menjelaskan tentang bagaimana kritik Ali Syari'ati terhadap ideologi Marxisme dengan melontarkan suatu gagasan tentang ilmu sosial yang mencakup aspek murni (teoritis) dan aspek terapan (praktis) dijelaskan juga bahwa kritik Syari'ati tidak hanya terbatas pada wacana perdebatan filosofis saja tetapi berada dalam kerangka ilmu-ilmu sosial.

Skripsi Sri Mulyono yang berjudul "Konsep Masyarakat Ideal (Studi atas Pemikiran Ali Syari'ati), di dalamnya berisi tentang pemikiran Ali Syari'ati mengenai konsep masyarakat Islam Ideal sebagaimana yang dibawanya mengacu kepada term *ummah* yaitu sebuah konsep masyarakat yang menggantikan konsep kemasyarakatan lainnya, seperti *nation* (bangsa), *qabilah*, *syab*, *thabaqah*, *mujtama'* dan *jama'ah*, *tha'fah*, *race* (ras), *massa*, *people* (rakyat). Itulah kata *ummah* yang syarat dengan semangat progresif serta mengandung pandangan sosial dinamis dan ideologis. Unsur pembentukannya adalah individu atau perseorangan yang mempunyai keyakinan dan tujuan yang sama.

Skripsi dengan judul, "IMAMAH menurut Ali Syari'ati" yang disusun oleh Anton Syakura.¹⁴ Dalam pembahasannya, penyusun lebih

¹⁴ Anton Syukron, "*IMAMAH Menurut Ali Syari'ati*", (Skripsi: Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga, 2001).

menitikberatkan pada tataran filosofis daripada sosiologis, berdasarkan pemahaman penyusun skripsi ini, penarikan benang merah antara konsep *ummah* dengan *imamah* sama sekali tidak berarti bahwa konsep *khilafah* tidak terdapat dalam *ummah*. Karena perlu ditegaskan kembali bahwa mengingat tema *ummah* itu dianggap *khassiyah* dan tema *khilafah sunni*.

Skripsi dengan judul, "Filsafat Sejarah dalam Konsep Ali Syari'ati", yang disusun oleh Maat Umar Nur.¹⁵ Skripsi ini menjelaskan tentang konsep Ali Syari'ati tentang Filsafat Sejarah yang didasarkan pada kisah persetruan lebih dititikberatkan pokok bahasannya pada Filsafat Sejarahnya tanpa lebih jauh menelaah pemikiran tentang Marxisme.

Sedangkan dalam bentuk tesis, ditemukan kajian terhadap Konsep Ali Syari'ati tentang Manusia terhadap Humanisme Modern," karya Basman.¹⁶ Dalam tesisnya, Basman menelaah beberapa konsep Barat seperti, liberalisme, Eksistensialisme dan Marxisme. Tetapi dalam pembahasan yang disuguhkan oleh Basman hanya memfokuskan pada konsep Ali Syari'ati tentang hakekat dan tujuan dengan membandingkan dengan humanisme barat.

Misri A. Muchsin dalam bukunya, *Filsafat Sejarah dalam Islam*, memuat secara singkat pandangan Ali Syari'ati tentang sejarah, dia mengatakan bahwa manusia dalam bersejarah, memiliki kebebasan dan sekaligus "keterpaksaan" yang kemudian dimaknakan sebagai konsep determinisme historis dalam artian, adanya kepastian-kepastian sejarah yang

¹⁵ Maat Umar Nur, "*Filsafat Sejarah dalam Konsep Ali Syari'ati*", (Skripsi: Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, 1985).

¹⁶ Basman, "*Konsep Ali Syari'ati Tentang Manusia terhadap Humanisme Modern*", (Tesis: Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga, 1999)

berlaku dalam masyarakat manusia.¹⁷

Azzumardi Azra dalam bukunya, *Pergolakan Politik Islam: dari Fundamentalisme hingga Post Modernisme* memuat secara singkat pandangan Ali Syari'ati terhadap Marxisme dalam akar-akar ideologi revolusi Iran, filsafat pergerakan Ali Syari'ati. Dia mengatakan bahwa salah satu tema sentral dalam ideologi politik keagamaan Syari'ati adalah agama, dalam hal ini adalah Islam, dapat dan harus difungsionalisasikan sebagai kekuatan revolusioner untuk membebaskan rakyat yang tertindas, baik secara kultural maupun politik.¹⁸

Sosialisme Religius Suatu Jalan Keempat karya Kiki Ferdiansyah, menjelaskan pandangan Syari'ati terhadap tugas Rausyan Fikr untuk aksi perubahan sosial atau masyarakat. Dalam buku ini dijelaskan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi nasib rakyat, yaitu; pribadi besar, kebetulan, norma, dan masyarakat. Diantaranya ada dua yang terpenting: yaitu rakyat (*an-nas*) dan norma, karena *an-nas* merupakan kehendak massa rakyat, sedangkan norma adalah hukum-hukum yang berlaku dalam masyarakat dan dapat dibuktikan secara ilmiah. Faktor pribadi besar yang diwakili para Nabi merupakan faktor yang secara signifikan membentuk lompatan kemajuan sebuah masyarakat dan peradaban.¹⁹

Dzakiah Darajat, *Do'a Menunjang semangat Hidup*, Buku ini

¹⁷ Misri A. Muchsin, *Filsafat Sejarah dalam Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2002), hlm. 130.

¹⁸ Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam: dari Fundamentalisme, Modernisme Hingga Post Moderneisme* (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 70.

¹⁹ Kiki Ferdiansyah Wijaya, *Sosialisme Religius Suatu Jalan Keempat* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2000), hlm. 216-217.

menjelaskan tentang makna do'a sebagai penyembuhan bagi stres dan gangguan jiwa dan manfaat do'a sebagai pencegahan terjadinya kegoncangan jiwa. Lebih dari itu Dzakiah menjelaskan bahwa dengan do'a akan tercapai peningkatan semangat hidup atau dengan kata lain do'a mempunyai fungsi kuratif, preventif, dan konstruktif bagi terciptanya kesehatan mental.²⁰

Sedangkan buku yang ditulis oleh Syari'ati, yang secara khusus membahas tentang pengertian do'a terdapat dalam buku yang berjudul *Makna Do'a*. Dalam buku tersebut Syari'ati menggambarkan tentang do'a sebagai kekuatan, manifestasi dari cinta dan sebagai kesempurnaan manusia.²¹

F. Kerangka Teoritik

Pengertian do'a menurut bahasa ialah memohon, menyeru, meminta dan menolong, dan minta tolong. Do'a juga dapat berarti menghimbau atau mengajak. Pengertian ini ada yang dipakai untuk makhluk dan ada pula yang ditujukan untuk Allah. Sebagai contoh dari pengertian yang pertama tercantum dalam surat Ali Imran ayat I53, yang berbunyi:

إِذْ تُصْعِدُونَ وَلَا تَلْوُونَ عَلَىٰ أَحَدٍ وَالرَّسُولُ يَدْعُوكُمْ فِي أُخْرَاكُمْ

Artinya: "Ingatlah sewaktu kamu lari dan kamu tidak menoleh kepada siapapun, sedangkan rasul memanggil kamu dari belakangmu".²²

Sedangkan untuk pengertian kedua, terdapat dalam Qs. Az-Zumar ayat 8 yang berbunyi:

²⁰ Zakiah Darajat, *Op. Cit.*

²¹ Ali Syari'ati, *Makna Do'a, Op. Cit.*

²² QS. Ali Imran (3): 153.

وَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ ضُرٌّ دَعَا رَبَّهُ مُنِيبًا إِلَيْهِ

*Artinya: "Apabila kerusakan menimpa manusia, ia berdo'a (memohon) kepada Tuhannya, dalam keadaan kembali kepadanya"*²³

Kitab suci Al-Qur'an merangsang manusia supaya selalu berdo'a, seperti yang terdapat dalam QS. Al-Mu'min ayat 60 yang berbunyi:

ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

*Artinya: "Berdo'alah kamu kepada Ku, niscaya akan kukabulkan"*²⁴

Dan juga terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 186, yang berbunyi:

أَجِيبْ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ

*Artinya: "Aku selalu mengabulkan permohonan orang yang berdo'a kepada Ku"*²⁵

Karena kedudukannya yang sangat penting, maka timbul kesulitan-kesulitan tertentu bagi pendekatan fenomenologi untuk memahami secara sempurna tentang do'a. Do'a bukanlah satu fenomena yang dengan mudah untuk diamati. Tidak ada upacara agama begitu tersembunyi dan rumit untuk diteliti kecuali do'a. Namun demikian, hal ini tidak berarti, bahwa do'a tidak dapat diteliti, atau tabu menyelidikinya.

Perkataan do'a sebetulnya berasal dari bahasa Arab, yang dijadikan bahasa Indonesia dengan arti permohonan, pujian, dan seruan. Dalam kitab suci Al-Qur'an do'a didapati pada 212 tempat, dengan arti yang berbeda.

²³ QS. Az-Zumar (39): 8.

²⁴ QS. Al-Mu'minun (23): 60.

²⁵ QS. Al-Baqarah (2): 186.

Menurut T.M Hasbi Ash Shidieqy, "Do'a" berarti: ibadah, permohonan, pertolongan dan bantuan, permintaan, percakapan, memanggil dan memuji. Melihat pengertian ini, maka do'a nampaknya sama dengan arti *liturgia* dalam bahasa Yunani, yang berarti: ibadah umum, yang seluruh bentuk ibadah umum itu diresmikan oleh gereja.²⁶

Lebih jauh si pendo'a memahami do'a sebagai *oratie*, petisi dan permohonan. Aslinya kata *oratie* berarti "Pernyataan keinginan-keinginan oleh seseorang kepada Tuhan, sumber segala kebaikan". Dalam arti yang lebih luas dapat pula berarti sebagai "Budi yang menganggap Allah atau berbicara dengan Allah".²⁷

Menurut asal-usulnya maka do'a adalah unsur yang selalu nampak sebagai fenomena agama, karena dia merupakan elemen yang selalu ada dalam agama serta memiliki motivasi :

1. Pengakuan manusia terhadap adanya kekuasaan yang maha tinggi mengatasi semua kekuasaan dan meliputi segalanya.
2. Keinsyafan manusia akan ketidakberdayaannya dalam perjuangan di dalam hidupnya.
3. Kesenangan manusia untuk berbuat baik.
4. Kecenderungan manusia untuk memuja dan memuji
5. Adanya perintah atas petunjuk bagi manusia yang berpedoman kepada kita-kitab suci tertentu.

²⁶ T. M. Hasby Ashidieqie, *Pedoman Dzikir dan Do'a*, (Jakarta: Bulan Sabit, tt.), hlm. 96.

²⁷ Syamsuddin Abdullah Harits Abdul Salam, dkk., *Fenomenologi Agama*, hlm. 55-59.

Semuanya ini menyebabkan manusia itu mencurahkan isi hatinya yang membanjiri dalam kata-kata cinta, terimakasih, penyesalan, dan permohonan maaf kepada Yang Maha Kuasa itu, yang selalu waspada dan kasih sayang kepada semua, untuk inilah dengan terbata-bata do'a diucapkan dengan bersimpuh sujud, sebuah permohonan dicurahkan. Do'a yang merupakan pengorbanan perasaan-perasaan yang memenuhi sanubari manusia adalah sebagai bentuk permohonan yang nyata dan tertuju kepada yang dianggap kuasa.²⁸

Sementara itu berdasarkan fungsinya, menurut Catherine Ponder berdo'a adalah mengerjakan sesuatu, yaitu suatu yang paling penting yang dapat dilakukan orang pertama kali menghadapi setiap persoalan, karena berdo'a adalah tindakan yang tepat dan benar. Kalau tindakan fisik menyatakan kelahiran bentuk kekuatan fisik yang paling lemah, maka do'a adalah tindakan mental dan spiritual yang melahirkan bentuk kekuatan yang paling tinggi.

Do'a merubah mental dan pikiran orang, meningkatkan dan memperbaharui manusia. Do'a melahirkan bentuk kekuatan yang paling tinggi di alam semesta ini sampai manusia dengan kekuasaan Tuhan, dari mana manusia berasal. Kalau hal ini terjadi, maka do'a telah meninggikan derajat manusia.

Dari segi bentuknya dan dalam usaha memahami hakekat dari do'a yang sesungguhnya, Hailer telah mengakui, bahwa dari awal sejarahnya, do'a

²⁸ *Ibid*, hlm. 62-63.

sudah kelihatan sebagai suatu gejala dalam bentuk aneka ragam yang sangat mengherankan, Ada do'a sebagai penyerahan rohani seorang beriman dengan penuh ketenangan, dan sebagai suatu upacara peribadatan yang megah dari suatu jamaah yang besar, do'a asli seorang pemuka agama, dan do'a tiruan yang sederhana dari orang-orang biasa, dan do'a yang diekspresikan secara spontanitas dari gejolaknya pengalaman keagamaan dan do'a sebagai hafalan mekanis dari formulasi-formulasi yang kurang mendalam.

Lebih luas terdapat do'a yang berasal dari lubuk hati yang bahagia dan penuh gairah, serta do'a yang menghindarkan diri dari tekanan undang-undang dan peraturan. Do'a yang diucapkan tanpa sengaja, dari emosi yang tak terkendalikan dan do'a dengan penuh sengaja diucapkan untuk suatu tujuan keagamaan. Ada juga do'a dengan teriakan suara yang lantang dan do'a dengan penuh keheningan dan ketenangan. Do'a dalam bentuk syair yang artistik, serta do'a dalam ucapan yang terbata-bata atau tergagap-gagap. Do'a sebagai mi'rajnya jiwa kehadiran yang Maha Terang, dan do'a sebagai suatu jeritan yang terpancar dari lubuk hati yang sedang duka. Do'a berupa ucapan terimakasih, dan berapa permintaan ampunan.²⁹

Do'a menurut sifatnya, sebaiknya dilakukan secara langsung oleh orang yang bersangkutan, tanpa perantara (*wasilah*), baik kepada manusia, apalagi kepada orang telah meninggal, dan benda-benda alam yang tidak dapat memberi manfaat dan mendatangkan mudharat Firman Allah dalam surat Yunus ayat 107.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 72-76.

وَأِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ يُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya: "Jika Allah menimpa akan engkau berupa bahaya, maka tidaklah ada orang yang akan dapat melepaskannya, kecuali Dia saja, dan Jika Dia menghendaki akan engkau berupa kebaikan, maka tidaklah ada orang yang akan dapat menolak karunia--Nya; Dia akan memberikan karunianya terhadap orang yang dikehendaki Nya diantara hamba-hambanya, dan Dia adalah yang maha pengampun lagi penyayang".³⁰

Kemudian melihat dari sumber hukumnya do'a adalah wajib sesuai dengan pedoman Firman Allah dalam surat Mu'min ayat 60 yang artinya "Berkata Tuhan mu: "Berdo'alah (memintalah) kamu akan Daku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu; sesungguhnya orang-orang yang sombong untuk melakukan ibadah kepada Ku, niscaya akan Aku masukkan-neraka ke dalam jahanam dalam keadaan terhina".

Hukum wajibnya dapat diambil dari macam-macam alasan :

- a. Dari segi bahasa, kata (*ud'u*) adalah *amr* (*order*), Amrnya adalah *amr* mutlak. Kata ini adalah memfaedahkan wajib. Dengan pengertian Fiqh, berpahala bagi yang mengerjakannya dan berdosa bagi yang meninggalkannya.
- b. Dari segi ilmu tauhid. Kata (*yastakbiruun*) adalah perangai orang yang membangkang akan kekuasaan dan kekuatan Allah, berarti orang kafir yang diancam Allah akan masuk neraka jahanam.
- c. Dikuatkan lagi dengan ayat Allah juga yang tersebut dalam surat An-Nisa ayat 117 yang artinya "Tidaklah mereka menyeru selain Allah, kecuali

³⁰ QS. Yunus (10) : 107.

perempuan-perempuannya".

- d. Serta sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Nu'man bin Basyir ia berkata, berkata Rasulullah SAW: "*Do 'a adalah ibadah*".³¹

Berdo'a secara tidak langsung bisa berarti pengakuan hambanya akan kelemahannya dihadapan Tuhan. Namun dikalangan Sufi, banyak yang menolak berdo'a, karena bagi mereka berdo'a sama saja dengan meragukan pengetahuan Tuhan terhadap hajat dan aspirasi hamba-hambanya. Pada umumnya berdo'a justru merupakan tradisi masal yang luar biasa, karena biasanya manusia mempunyai banyak kepentingan dan keinginan sedangkan tangan yang digunakan untuk memintanya terbatas, sehingga berdo'a menjadi suatu amalan. Jaman yang semakin tidak menjanjikan terpuasnya aspirasi ini, membuat manusia berdo'a, yang terkadang tidak hanya dilakukan secara individual tetapi seringkali dilakukan dengan beramai-ramai layaknya mendemonstrasi Tuhan.³²

Do'a termasuk jenis dzikir, yang dilakukan dengan cara menghadapkan diri kepada Allah dengan sikap jiwa yang membutuhkan-Nya. Sehingga seorang mu'min dituntut berdo'a, karena manusia senantiasa membutuhkan peningkatan iman. Dengan berdo'a hati manusia menjadi suci dari kotoran. Seorang muslim dituntut pula untuk selalu meningkatkan iman dan takwa dalam arti tanggap dan sadar bahwa pengabdianya kepada Allah adalah

³¹ Zainal Arifin Djamaris, *Op.Cit.*, hlm. 3.

³² M. H. H. Bisri, *Pesan Islam Sehari-hari, Ritus Dzikir dan Gempita Umat*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), hlm. 186.

mutlak. Karena do'a dapat memberikan kepada jiwa rasa butuh kepada Allah dan tempat berlindung serta memohon kekuatan.³³

Dalam Islam do'a merupakan saripati agama, karena itulah Nabi Muhammad SAW. menyatakan, bahwa do'a itu senjatanya orang mu'min, bahkan Allah sangat memurkai hambanya yang tidak mau berdo'a dan meminta kepada Nya. Tidak diragukan lagi dewasa ini para pakar kedokteran khususnya ilmu kesehatan jiwa memberi penilaian yang tinggi terhadap do'a. Pertimbangannya, dalam situasi manusia dihadapkan pada kehidupan yang penuh persaingan, stress dan kecemasan serta berbagai penyakit kejiwaan, darah tinggi, jantung, dan stroke sering timbul. Dalam situasi seperti ini do'a menjadi amat penting.

Dalam hubungannya dengan hal di atas, seorang ahli bedah Perancis yang bernama Carrel menegaskan bahwa do'a dalam mewujudkan ketenteraman jiwa dapat dibuktikan secara ilmiah dan sama kuatnya dengan pembuktian di bidang fisika. Di Indonesia psikiater terkemuka Dadang Hawari, menganjurkan pasiennya yang mengalami gangguan jiwa agar mendekati diri pada Allah dengan do'a. Apa yang dikemukakan oleh para pakar kedokteran itu sangat beralasan, mengingat manusia memiliki naluri cemas dan mengharap. Ia selalu membutuhkan sandaran terutama saat-saat cemas ketika berharap. Kenyataan sehari-hari membuktikan betapapun tingginya kedudukan dan kekuasaan seringkali tidak membuahkan hasil Hidup akan menjadi gersang tanpa do'a seperti dalam firman Allah surat Al-Fathir ayat 15:³⁴

³³ Yahya Saleh, *Basalamah Manusia dan Alam Gaib*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), hlm. 227.

³⁴ Alwi Shihab, *Memilih Bersama Rasulullah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988),

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

*Artinya: Hai manusia, kamulah yang berkehendak kepada Allah; dan Allah Dia-lah Yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji.*³⁵

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian pustaka atau *library research*, di mana penulisan ini mengambil bahan-bahan penelitian dari penelusuran dan penelaahan yang bersumber dari buku-buku atau literatur yang berbicara mengenai Ali Syari'ati dan pemikirannya tentang *Makna Do'a*, baik yang ditulis olehnya maupun orang lain.

2. Sifat Penelitian

Adapun penelitian dalam karya ini bersifat *deskriptif analitik*. Deskriptif adalah penggambaran dan penguraian data yang diperlukan atau berkaitan dengan penulisan ini untuk selanjutnya dianalisis. Analisis merupakan pemeriksaan dan interpretasi atau penafsiran terhadap data secara obyektif untuk mendapatkan pemahaman yang benar.

3. Pendekatan Masalah

Pendekatan yang penyusun gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Sosio-Historis, yaitu suatu proses terus menerus, kritis dan

hlm. 45-46.

³⁵ QS. Al-Faathir (35): 15.

terorganisasi untuk menganalisa dan memberikan interpretasi atas fenomena sosial yang mempunyai hubungan yang saling berkaitan. Sedangkan historis yaitu membuat rekonstruksi secara sistematis dan objektif dari kajian atau peristiwa di masa lalu dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi dan mensitesiskan data menuju fakta dengan kesimpulan yang kuat. Dalam hal ini di bahas tentang do'a dan ketenangan jiwa dengan menelaah pemikiran Ali Syari'ati.

Sedangkan untuk mengkaji do'a sebagai terapi ketenangan jiwa digunakan pendekatan psikologi Islam, yaitu bahwa komponen terpenting manusia adalah *qalbu* (hati nurani). Perilaku manusia bergantung kepada kalbunya yang secara fisik disebut *mudghah*.³⁶

4. Analisa Data

Data-data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode berfikir deduktif. Yaitu dengan mengurai data yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dalam hal ini akan diuraikan tentang pengertian do'a dan ketenangan jiwa, kemudian menganalisis pemikiran Ali Syari'ati tentang do'a dan hubungan do'a dengan ketenangan jiwa.

5. Sumber Data

Karena penelitian ini adalah kajian kepustakaan maka sumber datanya adalah karya-karya yang dihasilkan oleh Ali Syari'ati tersebut atau disebut juga dengan data utama (primer), sedangkan sumber data bantu

³⁶ Fuad Nashori, *Agenda Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 22.

atau tambahan (sekunder) adalah kajian-kajian yang membahas tokoh tersebut. Baik data primer maupun data sekunder diperoleh dari hasil bacaan sumber data utama yang berkaitan dengan Ali Syari'ati. Dalam penelitian ini buku yang dijadikan sebagai sumber data primer yaitu, Ali Syari'ati, *Makna Do'a*, sedangkan sumber data sekunder diantaranya, Djaenal Arifin Djamaris, *Do'a dan Tata Tertibnya*; Dzakiah Darajat, *Do'a yang Menunjang Semangat Hidup*.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan ini terdiri dari empat bab dengan uraian sebagai berikut :

Bab pertama meliputi pendahuluan, yang berisikan penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua diawali dengan gambaran umum tentang biografi Ali Syariati, yang meliputi latar belakang keluarga dan pendidikan, kondisi sosial, politik, ekonomi dan budaya, kemudian tokoh-tokoh yang mempengaruhi pemikiran Ali Syari'ati, selanjutnya membahas tradisi Islam syi'ah revolusioner dan filsafat gerakannya, terakhir dijelaskan tentang karya-karya dan pemikiran Ali Syari'ati.

Bab ketiga membahas gambaran umum tentang do'a dan ketenangan jiwa, yang meliputi pengertian do'a, fungsi sebuah do'a, do'a sebagai manifestasi cinta ilahi, dan kriteria jiwa yang tenang

Bab empat membahas tentang pandangan Ali Syari'ati tentang pengertian do'a, kemudian lebih jauh dibahas tentang hubungan do'a dengan ketenangan jiwa, sebagai akhir dari pembahasan pada bab ini menjelaskan tentang fungsi do'a menurut Ali Syari'ati.

Bab lima sebagai akhir dari penulisan skripsi ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan literatur dan data, sekaligus menyarankan apa yang dapat dilakukan bagi para peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah menelaah spektrum pemikiran Ali Syari'ati tentang do'a dan relevansinya dengan ketenangan jiwa, mengantarkan pada suatu kesimpulan bahwa:

1. Do'a adalah memohon apa yang telah ditindaklanjuti dengan kelayakan, pekerjaan, dan pemikiran. Do'a bukanlah meminta dengan paksa sesuatu yang mustahil, tetapi lebih mengarah kepada rentangan kehendak dan hasrat, pemantapan tiang-tiang agama, pelestarian kehendak dan akidah-akidah suci manusia.

Ali Syari'ati berpendapat bahwa do'a adalah manifestasi ruh, ia tidak mengurung diri pada realisme, vulgar, keterkungkungan dalam objek empiris atau pelecehan eksistensial. Do'a adalah proses transendensi yang bermuatan kebutuhan, guncangan dan kerinduan, do'a yang tidak hanya mengarah pada satu jiwa. Tetapi do'a diperuntukkan dirinya bagi jiwa dan ruh yang sarat akan cinta dan rindu.

2. Dalam pandangan Syari'ati, do'a berarti proses penyempurnaan Iman dan Islam, yang berfungsi untuk menundukkan kejiwaannya kepada Allah. Do'a dapat menambah kekuatan yang sudah ada dengan kekuatan yang baru, juga dapat membuat kebaikan menjadi lebih langgeng dalam konstruksi kehidupan sosial maupun individual.

3. Menurut Syari'ati bahwa jiwa besar adalah jiwa yang mampu menerawang jalan makhluk kepada kesempurnaan dan pesona, kepada bentangan-bentangan jalan yang jauh, kepada puncak kemutlakan di gunung-gunung wujud yang terhampar menuju Allah dan merasakan keterkesimaan, ketakutan, dan ekstase. Jiwa semacam itulah yang tahan banting, tidak gentar dan takut. Adapun jika takut dan bergetar, itu hanya karena berada di hadapan wujud yang Maha Agung dan keindahan abadi Allah.

Do'a dan dzikir adalah awal dari sebuah harapan, dengan do'a dan dzikir betapapun derita dan pedih yang dialami, manusia akan mampu bertahan dan berkreasi, karena dengan do'a akan melahirkan ketenangan batin yang luar biasa. Dengan dzikir kepada Allah (*dzikrullah*), hati manusia akan menjadi tenang dan akan dapat memberikan kesembuhan pada penyakit jiwa yang diderita. Hati seorang yang selalu berdzikir akan menjadi suci sehingga dapat membersihkan niat, kehendak untuk merubah jiwanya sendiri dan untuk menguasai serta mengendalikan hawa nafsunya

B. Saran-saran

Sebagai akhir dari penyusunan skripsi ini, penulis perlu menyampaikan beberapa saran-saran bagi yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut:

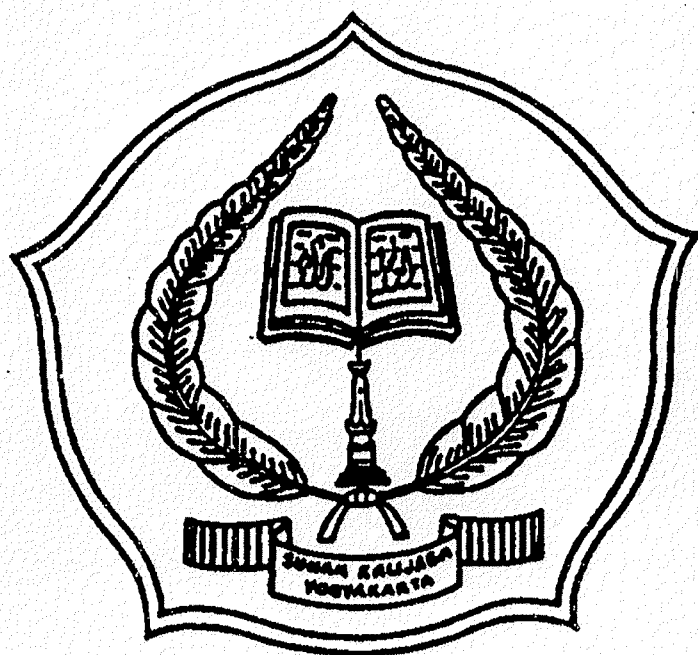
1. Dalam penelitian ini penulis merasa masih banyak kekurangan-kekurangan, oleh karena itu penulis menyarankan perlunya diadakan penelitian lebih lanjut secara komprehensif dan mendalam.

2. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa menjadi bahan referensi yang bermanfaat bagi peneliti yang lain yang tertarik dengan tema relevansi do'a terhadap ketenangan jiwa, khususnya tentang pemikiran Ali Syari'ati.

C. Penutup

Pada akhirnya penulis mengucapkan *Alhamdulillah* *robbil 'alamin* sebagai wujud rasa syukur, limpahan rahmatnya dan hidayah Ilahi Robbi sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis berharap sumbangsih, kritik dan saran konstruktif dari pembaca yang budiman sebagai upaya perbaikan menuju karya yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Islam dan Dakwah*, Yogyakarta: Sippres, 1993.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Abu al-Fida Ismail ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, Beirut: Dar al-Ihya al-Turats al-Arabi, 1955.
- Achmad Mubarak, *Jiwa dalam al-Qur'an: Solusi Krisis Manusia Modern*, Jakarta: Paramadina, 2000.
- Ahmad Farid, *Pensucian Jiwa dalam Pandangan Ulama Salaf*, alih bahasa Zainudin Adnan, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994.
- Ali Rahmena, *Para Perintis Zaman Baru Islam*, alih bahasa Ilyas Hasan, Bandung: Mizan, .
- Ali Syari'ati, *Agama Versus Agama*, alih bahasa Afif Muhammad, Bandung: Pustaka Hidayah, tt.
- _____, *Humanisme antara Islam dan Mazhab Barat*, alih bahasa Afif Muhammad, cet. ke-2, Bandung: Mizan, 1996.
- _____, *Islam Agama, Protes*, alih bahasa Satrio Pinandito, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- _____, *Islam Mazhab Pemikiran dan Aksi*, alih bahasa Nasrullah Ms dan Afif Muhammad, cet. ke-2, Bandung: Mizan, 1995.
- _____, *Kritik Islam Atas Marxisme dan Sesat Pikir Barat Lainnya*, alih bahasa Husein Anis al Habsyi, Bandung: Mizan, 1990
- _____, *Makna Do'a*, alih bahasa Musa Al-Kazhim, Jakarta: Pustaka Zahra, 2002.
- _____, *Menjadi Manusia Haji*, editor Desi Ratnasari, Yogyakarta: Jala Sutra, 2003.
- _____, *Pemimpin Mustad'afin, Sejarah Panjang Perjuangan Perlawanan dan Penindasan*, alih bahasa Rahmani Astuti, Bandung: Muthahari Paperback, 2001.

- _____, *Tentang Sosiologi Islam*, alih bahasa Saefullah Mahyudin, Yogyakarta: CV Ananda, 1982.
- _____, *Tipologi, Sebuah Pendekatan Untuk Memahami Islam*, alih bahasa Irwan Nurdaya Djafar, Bandar Lampung: Grafika Tama Jaya, 1993.
- _____, *Tugas Cedikiawan Muslim*, alih bahasa M. Amin Rais, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- _____, *Ummah dan Imamah, Suatu Tinjauan Sosiologi*, alih bahasa Afif Muhammad, Bandung: Pustaka Hidayah, 1995.
- Al-Imam Fakhr Razi, *Tafsir al-Kabir*, Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Arabi, tt.
- Alwi Shihab, *Memilih Bersama Rasulullah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988.
- Amir an-Najar, *Ilmu Jiwa dalam Tasawwuf: Studi Komparatif dengan Ilmu Jiwa Kontemporer*, alih bahasa Hasan Abrori, Jakarta: Pustaka Azzam, 2001
- Animarie Schimel, *Rahasia Wajah Suci Illahi*, alih bahasa Rahmani Astuti, Bandung: Mizan, 1996.
- Atho Mudzhar, *Membaca Gelombang Ijtihad, Antara Tradisi dan Liberalisasi*, Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1989.
- Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam: dari Fundamentalisme, Modernisme Hingga Post Modernisme*, Jakarta: Paramadina, 1996
- Baluqia Saqir, *Adab-adab Berdo'a*, Bandung: Sinar Baru, 1993.
- Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Terbit Terang, 1993.
- Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1999.
- Dinas P Dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam: Pemikiran Ali Syari'ati*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1991.

- Fauzi Sanaqrath, *Takarub Menggapai Pertolongan Allah*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1994.
- Hamed Enayat, *Reaksi Politik Sunni dan Syi'ah: Pemikiran Politik Islam Modern Menghadapi Abad ke 20*, alih Bahasa Asef Hikmat, Bandung: Pustaka, 2001.
- Hasan Hanafi, *Ideologi dan pembangunan*, alih bahasa Sunhaji Sholeh, Jakarta: P3M, 1999.
- Hernowo dan M. Deden Ridwan (ed), *Fenomena Daarut Tauhid*, Bandung: Mizan, 2001.
- Ibnu Qayyim al-Zauziyah, *Keajaiban Hati*, alih bahasa Fadhil Bahri Lc, Jakarta: Pustaka Ajam, 1999.
- Idris Thaha, *Memetik Hikmah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Jalaludin Rakhmat.M.s.c, *Panji Syahadah Imam Husein as*, dalam buletin jejak no. I/IV April/01, Yogyakarta: Yayasan Rausyan Fikr.
- James Brost, *Latihan Do'a Kontemplatif*, alih bahasa Frans Harjawiyata, Yogyakarta: Kanisius 1987.
- Jhon L. Esposito, dan Jhon O voll, *Demokrasi di Negara-negara Muslim, Problem dan Prospek*, alih bahasa Rahmani Astuti, Bandung: Mizan, 1999.
- John L. Esposito, *Voices of Resurgent Islam*, New York: Oxford University Press, 1983.
- Kiki Ferdianysah Wijaya, *Sosialisme Religius Suatu Jalan Keempat*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2000
- M. Deden Ridwan, (ed), *Melawan Hegemoni Barat*, Bandung: Lentera, 1999.
- Misri A. Muchsin, *Filsafat Sejarah dalam Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2002
- Muhammad Ahmad Najieb, *Percikan Do'a*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Murtadha Muthahhari, *Jejak-jejak Ruhani*, alih bahasa Ahmad Subandi, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- Mustopa Bisri, *Pesan Islam Sehari-hari, Ritus Dzikir dan Gempita Umat*, Surabaya: Risalah Gusti, 1999,

- Nurcholis Majid, *Islam Agama Peradaban: Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Jakarta: Paramadina, 2002.
- Pius A Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001.
- Riza Sihbudi, *Dinamika Revolusi Islam Iran Dari Jatuhnya Syah Hingga Wafatnya Khomaini*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1989.
- Robert De Lee, *Mencari Islam Otentik: dari Nalar Kritis Arkoun*, alih bahasa Akhmad Baequni, Bandung: Mizan, 2000.
- Syamsuddin Abdullah Harits Abdul Salam, dkk., *Fenomenologi Agama*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985.
- T.M Hasby Ashidiqie, *Pedoman Dzikir dan Do'a*, Jakarta: Bulan Sabit, tt.
- Thomas H. Green, *Bimbingan Do'a, Hati yang Terbuka Bagi Allah*, alih bahasa A. Sunarjo, Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Toto Tasmara, *Dimensi Do'a dan Dzikir, Menyelami Samudera Qalbu dan Makna Hidup*, Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa, 1999.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN: Balai Pustaka, 1976.
- Yahya Saleh, *Basalamah Manusia dan Alam Gaib*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- Zaenal Arifin Djamaris, *Do'a dan Tata Tertibnya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Zakiah Darajat, *Do'a yang Menunjang Semangat Hidup*, Jakarta: Ruhama, 1996.